

BAB III

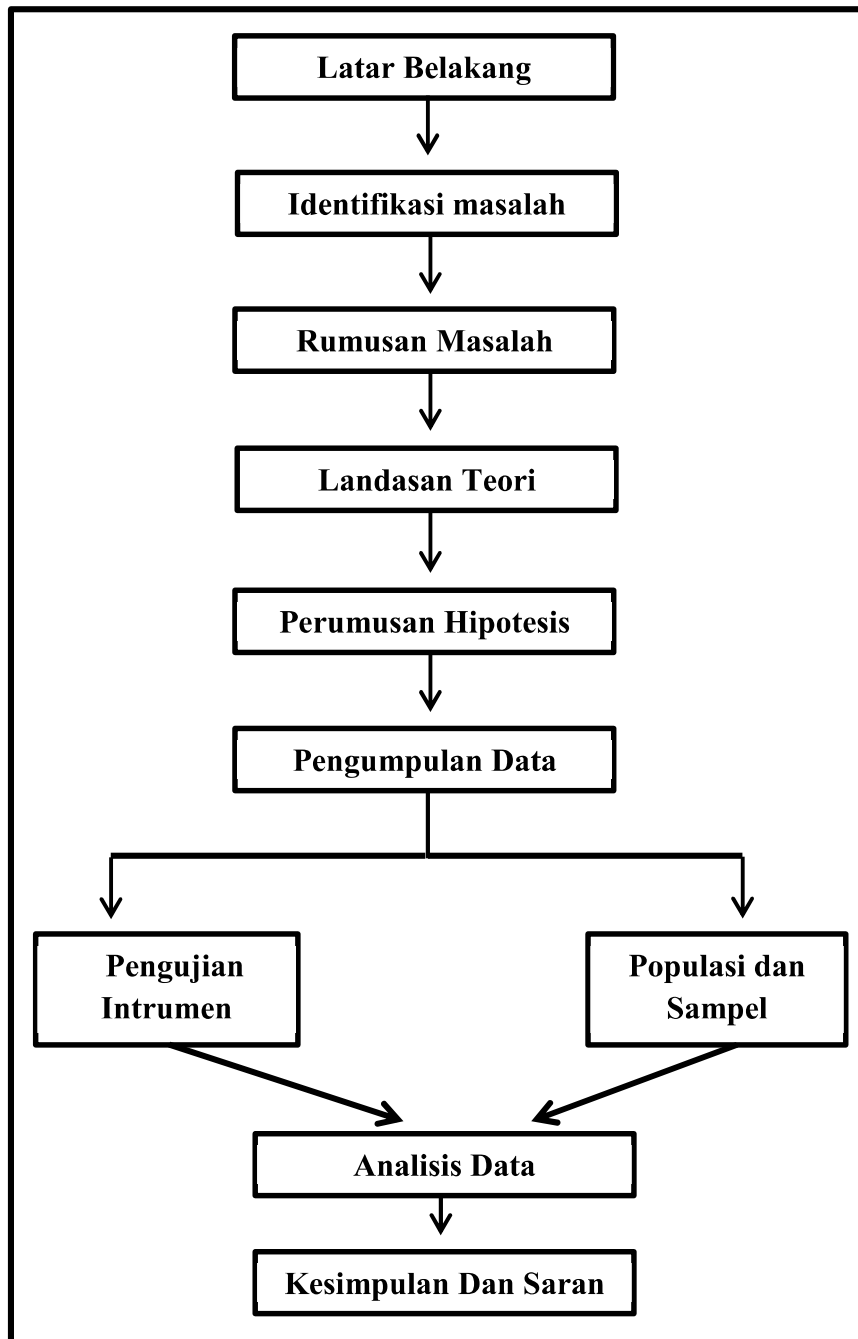
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penafsiran desain penelitian yakni rancangan ataupun kerangka yang menunjukkan bagaimana penelitian dilaksanakan serta mengenai urutannya dan juga metode-metode yang digunakannya, serta prosedur dan teknik yang dipakai pada penelitian. Penelitian yang baik ialah suatu tujuan desain penelitian. Objektif, valid dan akurat adalah beberapa stuktur pada desain penelitian yang dapat memudahkan peneliti dalam mendapat jawaban dari pertanyaan penelitian penulis (Chandrarin, 2017).

Metode riset ini memakai metode analisis deskriptif kuantitatif, data yang dipergunakan ialah data primer yang didapat melalui hasil pengisian angket oleh reponden (narasumber). Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang menggunakan sesuatu pendekatan secara pokok memakai post positivism dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, misalnya reduksi ataupun pengurangan kepada variabel, terdapat kaitannya dengan sebab akibat, pengamatan, hipotesis dan juga pertanyaan khusus dengan pengukuran, serta uji teori yang mempergunakan strategi penelitian semacam survei dan eksperiment yang memakai data-data statistik.

Berikut ini ialah gambaran desain penelitian yang didasari alur yang akan penulis buat:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Penulis (2021)

3.2 Operasional Variabel

Pengertian secara umum operasional variabel penelitian ialah sifat serta nilai dari suatu aktivitas dengan variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh penelitian agar dapat dipelajari sehingga dapat disimpulkan (Sugiyono, 2017).

3.2.1 Variabel Dependent (Y)

Variabel ini selalu dinamakan variabel kriteria, *output*, konsekuensi ataupun yang selalu disebut variabel terikat. Penafsiran variabel dependent ataupun variabel terikat menurut (Sugiyono, 2017) ialah sesuatu variabel yang sebagai akibat ataupun yang diberi pengaruh, sebab terdapat variabel independent atau bebas. Pada riset ini variabel tergantung ialah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi sepihak, peringatan maupun ancaman dan penerapan sanksi hukum atau administrasi dan membayarkan pajaknya dengan tepat waktu (Nadia, 2019).

3.2.2 Variabel Independent (X)

Variabel independent selalu dikenal dengan variabel *predictor*, *stimulus*, bebas ataupun variabel *antecedent*. Penafsiran variabel independent atau variabel bebas menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) ialah variabel yang memberi pengaruh ataupun yang menjadi sebab transformasi variabel tergantung. Pada riset ini variabel independent ataupun variabel bebas merupakan pengetahuan perpajakan,

kualitas pelayanan perpajakan, pemanfaatan teknologi, sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak.

1. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan segala suatu yang diketahui, kemampuan serta segala suatu yang dikenal berkenaan dengan segala hal yang menyangkut tentang perpajakan. Pengetahuan perpajakan ialah kemahiran wajib pajak dalam mengenali serta menguasai peraturan perpajakan berdasarkan Undang-undang serta faedah tentang perpajakan yang akan berfungsi untuk kehidupan mereka, dimana wajib pajak menerapkannya untuk melakukan aktivitas perpajakan seperti, membayar pajak (Ablessy Mumu, Jullie J. Sondakh, 2020).

2. Kualitas Pelayanan Pajak

Kualitas pelayanan pajak ialah kemampuan sesuatu instansi yang bisa memberikan kepuasan pada pelanggan serta senantiasa dalam batasan memenuhi standar pelayanan yang bisa dipertanggung jawabkan. Pelayanan petugas yang baik hendak memberikan kenyamanan untuk wajib pajak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guna tingkatan kualitas pelayanan ialah dengan sediakan sarana-prasarana ataupun sistem informasi terutama dalam pembentukan perilaku petugas yang siap melayani publik sebagai wajib pajak (Supadmi, 2017).

3. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi ini khususnya pada administrasi pajak, ide atau gagasan terhadap pelayanan perpajakan yang terutama dalam pelayanan transaksi upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dalam pelayanan pajak yang baik

dan meningkatkan penerimaan pajak. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi akan meningkatkan penerimaan pajak serta memudahkan masyarakat dalam membayar pajak. Salah satunya ialah melakukan layanan E-Samsat Kepulauan Riau.

4. Sanksi Perpajakan

Sanksi Pajak merupakan jaminan jika syarat peraturan perundang-undangan hendak ditaati. Sanksi perpajakan ialah alat pencegah (preventif) supaya wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi perpajakan terjadi sebab terdapatnya pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak terhadap peraturan serta norma perpajakan. Jika sudah terjadi pelanggaran, hingga wajib pajak akan dihukum berdasarkan indikasi kebijakan perpajakan serta Undang-Undang. Di dalam sesuatu kebijakan, penerapan sanksi bisa dipergunakan untuk dua tujuan, yang awal merupakan guna untuk mendidik serta yang kedua merupakan guna untuk menghukum (Bahri et al., 2019).

5. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak ialah perilaku wajib pajak berbentuk pandangan ataupun anggapan yang mengaitkan kepercayaan, pengetahuan serta penalaran dan juga kecenderungan buat bertindak sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh system serta syarat perpajakan yang sudah diresmikan. perilaku kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak ialah Kesadaran bahwa pajak ialah bantu partisipasi buat membantu pembangunan negeri, kesadaran bahwa dengan menunda membayar pajak serta pengurangan

beban pajak bisa merugikan negeri dan kesadaran bahwa pajak di tetapkan berlandaskan undang-undang (Winasari, 2020).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor. (Wardani & Rumiyaun, 2017)	1.Kewajiban dan keharusan terhadap kepatuhan WP. 2.Patuh akan semua sanksi pajak. 3.WP membayar pajak atau kewajiban tepat pada waktunya.	<i>Likers</i>
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pemahaman dasar WP dalam membayar pajak. Dengan pengetahuan yang dimiliki WP maka WP akan lebih paham pentingnya membayar pajak serta manfaat pajak (Susanti & Melani,	1.WP paham akan pengisian dan pelaporan pajak. 2.WP mengetahui jatuh tempo pajak. 3.Mengetahu kewajiban pajak. 4.Membayar pajak tepat waktu.	<i>Likers</i>

	2018).		
Kualitas Pelayanan perpajakan (X2)	Pelayanan petugas yang dapat memberikan kepuasan kepada WP serta memehuhi standar pelayanan kepada WP (Handayani Barus et al., 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan masalah dengan cepat. 2. Terdapat kemudahan dalam mendapatkan arahan dan bimbingan. 3. Fasilitas yang disediakan akan memberikan kenyamanan. 4. Dalam memberikan pelayanan petugas pajak harus mempunyai daya tangkap yang baik atau kecepatan dalam melayani masyarakat. 	<i>Likers</i>
Pemanfaatan Teknologi (X3)	Pemanfaatan teknologi ialah layanan E-Samsat ataupun elektronik samsat yaitu layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP memanfaatkan teknologi <i>E-Samsat</i>. 2. WP menegtahui layanan <i>E-samsat</i>. 3. WP paham akan manfaat 	<i>Likers</i>

	<p>pembayaran melalui E-Banking atau ATM. Dengan adanya pemanfaatan teknologi dapat memudahkan WP dalam membayar pajak serta meningkatkan kepatuhan WP. (Susanti & Melani, 2018)</p>	<p>tujuan serta prosedur <i>E-Samsat</i>.</p> <p>4. Pembayaran pajak secara <i>Online</i></p>	
<p>Sanksi Perpajakan (X4)</p>	<p>Suatu jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan pajak untuk dipatuhi, ditaati dan dituruti (Wardani & Rumiyatun, 2017)</p>	<p>1. Seorang WP paham tentang tujuan dan sanksi pajak kendaraan bermotor.</p> <p>2. Sanksi administrasi, ialah sanksi bagi pelanggaran yang telah dilakukan WP sesuai dengan besar/kecilnya pelanggaran WP.</p> <p>3. Sanksi pidana, ialah sanksi tegas yang diberikan kepada WP yang telah melakukan</p>	<p><i>Likers</i></p>

		<p>pelanggaran.</p> <p>4. Bagi WP yang melakukan suatu pelanggaran harus diberi sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	
<p>Kesadaran Wajib Pajak (X5)</p>	<p>WP mengetahui dan memahami serta melaksanakan ketentuan perpajakan dengan ikhlas dan juga benar. (Wardani & Rumiyaun, 2017)</p>	<p>1. Kesadaran WP akan adanya kewajiban dan hak pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.</p> <p>2. Kesadaran WP pada kebijakan pajak.</p> <p>3. Adanya dorongan dari diri sendiri dalam membayar pajak.</p> <p>4. Terdapat kesadaran WP dalam membayar pajak untuk pembangunan daerah serta Negara.</p>	<p><i>Likers</i></p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pemaparan (Sugiyono, 2017) bahwa populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek serta memiliki karakteristik dan mutu tertentu. Penafsiran populasi yakni totalitas objek penelitian. Seandainya peneliti akan meriset suatu elemen yang terdapat dalam sesuatu daerah riset tersebut. Oleh karena itu penelitiannya merupakan riset populasi. Serta penafsiran populasi lainnya ialah sekumpulan populasi dengan keunggulan ataupun mutu serta karakter yang telah ditetapkan oleh pengamat. Karakteristik serta mutu tersebut yang dinamakan sebagai variabel. Maka populasi pada riset ini merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Batam pada tahun 2020 sebesar 19.414.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini mempergunakan metode *non probability sampling* berdasarkan penentuan sampel *purposive sampling*, maksud dari metode tersebut ialah teknik yang digunakan dalam penelitian tidak memberi kesempatan ataupun peluang yang sama kepada sampel. Seorang periset juga bisa memberikan sebuah penilaian terhadap siapa yang berpartisipasi didalam sebuah penelitian. Penulis pada penelitian ini mempergunakan rumus Slovin (Umar, 2019) yakni :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Dimana :

e = Kelongaran ketidak telitian pemilihan sampel yang ditoleransi

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

Berdasar data yang didapat BP2RD Provinsi Kepulauan Riau, jumlah rata-rata kendaraan bermotor di kota Batam pada Tahun 2020 ialah sebesar 19.414 kendaraan bermotor dan sesuai rumus diatas, maka jumlah sampelnya ialah:

$$n = \frac{19.414}{1 + 19.414 (0.1)^2}$$

$$n = 99.48$$

Berdasarkan dengan hasil diatas, maka penulis akan bulatkan menjadi 100 responden atau WP kendaraan bermotor yang tercatat dikantor SAMSAT Kota Batam.

3.4 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Penafsiran Penelitian kuantitatif ialah riset dengan mendapat data kualitatif yang diangkakan ataupun data dalam bentuk angka. Jenis riset ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan metode *explanatory research*, metode ini digunakan dalam melakukan uji hipotesis atau variabel yang dihipotesiskan dan juga jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer. Data primer yang diambil dari hasil angket atau responden. Jumlah kuesioner yang dibagikan pada riset ini jumlahnya seratus kuesioner. Waktu dan juga batas pengambilan kuesioner ialah selama 1 bulan (30 hari) dari tanggal yang ditentukan. Analisis data tersebut mempergunakan analisis regresi linier berganda (regresi linier yang mempergunakan melebihi 1 *predictor* atau

variabel bebas) untuk mengelola dan membahas data yang sudah didapat serta guna melakukan uji hipotesis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Penelitian ini sebagai penelitian survey, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penyebaran angket pada responden. Kuesioner ialah sebuah teknik pengumpulan data yang diadakan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis pada responden guna menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2017), bisa dilakukan secara langsung atau melalui pos serta secara online atau internet.

3.5.2 Skala Pengukuran

Penafsiran skala menurut (Chandrarini, 2017) ialah suatu alat ataupun mekanisme yang dimana individu-individu tersebut berbeda dengan individu lainnya dalam suatu penelitian. Pada riset ini penulis menggunakan skala pengukuran ialah skala likert (metode skala bipolar), skala likert ialah sesuatu skala psikometrik yang kerap digunakan dalam angket serta skala ini juga kerap digunakan dalam riset ataupun survei. Berikut ini jawaban tiap butir instrument bisa diberikan nilai untuk kebutuhan penelitian kuantitatif ialah sangat setuju (SS) mempunyai skor 5, setuju (S) mempunyai skor 4, netral (N) mempunyai skor 3, tidak setuju (TS) mempunyai skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) mempunyai skor 1.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti pada riset ini memakai bantuan aplikasi SPSS 25 dengan 5 macam uji yaitu analisis faktor, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik serta uji kualitas data. Berikut pejabaran dari tiap uji sebagai berikut:

3.6.1 Uji Analisis Faktor

Analisis faktor sebagai suatu metode yang dipergunakan dalam memperoleh beberapa faktor yang dapat memaparkan korelasi ataupun hubungan antara beberapa indikator bebas yang diamati. Tujuan utama analisis faktor ialah guna memaparkan struktur korelasi di antara sejumlah variabel berupa faktor ataupun variabel bentukan ataupun variabel laten. dalam riset ini memakai CFA (Analisis faktor konfirmatori) ialah sesuatu metode analisis faktor yang mana secara apriori berlandaskan konsep serta teori yang sebelumnya telah ditentukan ataupun dipahami, hingga dibentuk beberapa faktor dan variabel apa yang masuk ke setiap faktor yang dibentuk serta tujuannya telah pasti. Pembentukan CFA (faktor konfirmatori) secara terencana bersumber pada teori serta konsep, yang tujuannya agar memperoleh variabel baru ataupun faktor yang menjadi wakil sejumlah item ataupun sub-variabel, yang menggambarkan observerb variable ataupun variabel teramati.

a. Uji KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin*)

Uji KMO digunakan untuk menentukan kelayakan atau *appropriateness* dalam suatu penelitian analisis faktor, apakah bisa dilaksanakan lebih lanjut dengan mempergunakan teknik analisis faktor ini ataukah tidak. Nilai *Kaiser-Mayer-Olkin* yang kecil yang akan membuktikan bahwa hubungan antar

variabel tidak bisa dijelaskan oleh variabel lainnya. Apabila skor *bartlett's test of sphericity (Sig.)* $< 0,05$ dan skor KMO MSA $> 0,50$, artinya bisa melanjutkan teknik analisis faktor.

b. Uji *Anti-Image Matrices*

Uji ini dipergunakan dalam memilih variabel mana saja yang bisa dipergunakan pada analisis faktor. Perhatikan tabel *Anti-Image Correlation*, ada huruf (a) yang berarti tanda atau kode untuk MSA. Apabila skor MSA $> 0,50$ maka suatu variabel baik untuk menganalisa faktor.

c. Uji *Communalities*

Uji *Communalities* digunakan untuk menguji apakah variabel yang diteliti dapat menerangkan faktor ataukah tidak. Jika skor *extraction* $> 0,50$ maka variabel tersebut bisa dipakai untuk menjelaskan faktor.

3.6.2 Uji kualitas data

Kualitas data riset pada sesuatu dugaan sementara (hipotesis) amat terpengaruh pada kualitas data yang digunakan pada riset tersebut. Kualitas serta riset tersebut ditetapkan oleh instrument yang dipakai dalam pengumpulan data serta menghasilkan data yang berlaku. Uji yang dipakai dalam menguji kualitas data pada riset ini ialah uji reliabilitas ataupun validitas.

a. Uji validitas

Penafsiran Uji validitas menurut (Sugiyono, 2017) ialah dipergunakan dalam mengetahui derajat kebenaran dari instrument angket yang dipergunakan pada pengumpulan informasi riset serta pula uji validitas ini digunakan buat mengenali butir yang tersusun pada angket betul-betul mampu menjelaskan secara pasti apa yang hendak diamati.

b. Uji reliabilitas

Penafsiran Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2017) ialah hasil pengukuran riset dengan memakai objek yang sama sehingga hasil data akan sama. Uji reliabilitas diadakan bersamaan pada semua pernyataan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Menurut (Anshori & Zakaria, 2020) Penafsiran dari Uji Normalitas ialah uji yang dipergunakan dalam mengenali apakah variabel tergantung, variabel bebas ataupun keduanya berdistribusi secara normal maupun mendekati normal. Seperti dilihat jika uji F dan t memiliki asumsi bila residual memberi sumbangan normal.

b. Heteroskedastisitas

Uji ini tujuannya melihat apakah pada model regresi ada perbedaan varians dari perbandingan antara skor observasi dengan skor prediksi yang didapat dengan memakai model regresi estimasi (residual) antar observasi (Anshori & Zakaria, 2020).

c. Multikolinearitas

Uji ini tujuannya melakukan uji model regresi ditetapkan terdapat hubungan antar variabel tidak tergantung. Sepatutnya, model regresi yang baik tidak akan ada keterkaitan antar variabel bebas (Anshori & Zakaria, 2020).

3.6.4 Analisis Linier Berganda

Penulis pada penelitian ini mempergunakan 5 variabel penelitian, maka persamaannya yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

a : kostanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$: koefesien regresi

x_1 : pengetahuan perpajakan

x_2 : kualitas pelayanan pajak

x_3 : pemanfaatan teknologi

x_4 : sanksi perpajakan

x_5 : kesadaran wajib pajak

e : error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t yaitu uji beda t-test yang dipergunakan dalam melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas yang dipergunakan pada riset ini secara individu dalam menjelaskan variabel terikat. Ketentuan pembuatan keputusan dipergunakan pada uji t yakni:

- a. Bila skor probabilitas sig. $< 0,05$ artinya menerima hipotesis, maksud dari hipotesis diterima ataupun hipotesis tidak bisa ditolak ialah kalau variabel bebas memberi pengaruh positif pada variabel terikat.
- b. Apabila skor probabilitas sig. $> 0,05$ artinya menolak hipotesis, maksudnya jika variabel bebas tidak mempunyai pengaruh positif pada variabel terikat.

3.6.5.2 Uji F

Uji F ialah uji statistik F pada hakikatnya meyakinkan apakah seluruh variabel bebas pada model yang mempengaruhi variabel terikat. Uji F yang digunakan menguji kelayakan ataupun sesuatu model regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui penelitian apa yang bisa dipergunakan dalam memperkirakan variabel terikat (Putri & Setiawan, 2017). Dalam menguji hipotesis ini dipergunakan statistik F dalam ketentuan pembuatan keputusan:

- a. Apabila skor F di atas 4, sehingga H_0 ditolak pada tingkat kepercayaan 5% ataupun hipotesis *alternatife* diterima, yang mengungkapkan jika seluruh variabel bebas secara bertepatan dan positif memberi pengaruh pada variabel terikat.
- b. Membandingkan skor F hasil pengukuran dengan F sesuai table, bila skor

F_{hitung} di atas F_{Tabel} maka menolak H_0 dan H_a diterima.

3.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di BP2RD Provinsi Kepulauan Riau yang alamatnya di Jl. Isa No.08 Graha Kepri Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini terbilang amat singkat yakni sejak bulan September-Januari 2022 ataupun setidaknya 5 bulan. Jadwal penelitian yang bisa penulis ilustrasikan pada tabel berikut yaitu:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan							
		2021				2021				2021				2021				2022							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Pengajuan Surat Izin Penelitian			■	■	■	■																		
3.	Pendahuluan					■	■	■	■																
4.	Tinjauan Pustaka					■	■	■	■																
5.	Metode Penelitian					■	■	■	■																
6.	Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■												
7.	Pengumpulan Dan Pengelolaan Data											■	■	■	■										
8.	Analisis Data Dan Pembahasan													■	■	■	■								
9.	Kesimpulan Dan Saran																	■	■						
10.	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■				